

Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai *Social Branding* Kesenian Topeng Jabung Malang

Desy Dwi Setyaningrum^{1*}, Afiatul Hamidah¹, Septi Heryana Cahyani¹, Nurul Humaidah²

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Islam Malang

² Program Studi Peternakan, Universitas Islam Malang

*Email: desytwister10@gmail.com

Abstrak: Desa Jabung dikenal memiliki ikon seni yaitu kesenian Topeng Jabung. Kesenian ini juga telah terkenal hingga ke kancah Internasional. Pada tahun 1970-an seringkali kesenian ini hadir pada acara ritual desa, hajatan, bersih desa, ulang tahun desa serta Suroan. Pada tahun 1988 hingga pada tahun 2000-an cahaya kesenian Jabung mulai redup karena tokoh dan pewaris utama kesenian yaitu Mbah Kansen meninggal. Hal ini juga diperparah adanya COVID 19, yang berdampak pada memudarnya eksistensi kesenian topeng Jabung Malang, serta akibat kecanggihan teknologi saat ini, banyak masyarakat muda di Desa Jabung yang memilih bermain gadgetnya dibanding melewatkan seni Topeng. Solusi untuk mengatasi masalah ini, Tim Pengabdian Masyarakat adalah bertujuan untuk menghidupkan dan melestarikan potensi seni Budaya Jabung. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dalam pengumpulan data ini, tim menggunakan metode penyebaran kuisioner, dan wawancara terhadap kelompok seni topeng Jabung Malang. Temuan utama dalam Program Pengabdian Masyarakat adalah 60% masyarakat desa belum mengetahui tentang penggunaan media sosial sebagai langkah Social Branding sesuai dengan tujuan Desa. Kesimpulannya bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui penggunaan media sosial sebagai cara social branding kesenian Topeng Jabung Malang.

Kata Kunci:

Media Sosial; *Social Branding*; Media Digital.

1. PENDAHULUAN

Desa Jabung di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dikenal sebagai Desa Budaya dan Seni Topeng. Kegiatan ritual agama dan budaya lokal selalu berdampingan dengan kesenian Topeng Jabung, Desa Jabung terletak di sebelah timur jalan raya Malang-Singosari, di kaki Gunung Manggungan dan berada pada ketinggian antara 500-600 m di atas permukaan laut. Desa ini terletak kurang lebih 12 km dari Singosari dan 19 km dari Kota Malang. Wilayah Desa Jabung secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam kecoklatan yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pertanian/perkebunan secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDDB) terbesar yaitu 87%. Dari data profil desa penduduk Desa Jabung terdiri 625 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebanyak 7762 orang. Prosentase terbesar pekerjaan penduduk adalah buruh tani 25,49%, buruh harian lepas 22,45%, tukang batu 14,045, belum/tidak bekerja 20,1,05% dan sisanya adalah pedagang, ASN, dll.

Desa Jabung dikenal memiliki ikon seni yaitu kesenian Topeng Jabung. Kesenian ini juga telah terkenal hingga ke kancah Internasional (Redaksi Filesatu, 2022). Kesenian Topeng Jabung sebagai kesenian lokal mulai diangkat tahun 1950-an oleh pegiat seni Mbah Reni. Beliau mengajarkan mulai dari Dramatari Jabung, kesenian gamelan, serta membuat baju penari. Kejayaan Kesenian Topeng Jabung hingga pada tahun 1970-an dimana pada setiap acara ritual desa, hajatan, bersih desa, ulang tahun desa serta Suroan selalu diadakan gebyak kesenian Topeng Jabung. Pada tahun 1988 hingga pada tahun 2000-an cahaya kesenian Jabung mulai redup karena tokoh dan pewaris utama kesenian yaitu Mbah Kansen meninggal. Kesenian dengan kearifan lokal tetapi manajemen juga lokal sehingga keberlanjutan tidak ada. Kesenian ini berhenti aktivitasnya pada tahun 2009.

Hasil survey tim dan wawancara dengan Kepala Desa diperoleh info bahwa tahun 2013 perangkat dan tokoh masyarakat kesenian Jabung mulai merintis kembali supaya kesenian yang mati suri dapat bangkit kembali. Pemerintah Desa Jabung mulai mengaktifkan kesenian

ini dengan mengumpulkan pelaku dan penggiat seni yang masih ada untuk difasilitasi perkembangannya dengan memasukkan Kesenian Topeng Jabung menjadi salah satu dari lembaga seni dan budaya desa. Upaya ini membuahkan hasil sehingga pada tahun 2016 Desa Jabung mendapat penghargaan sebagai Desa Kesenian Topeng Jabung dari Pemerintah Kota Malang.

Namun, Pandemi Covid 19 tahun 2019 membuat kesenian Jabung yang baru menggeliat mulai meredup lagi. Kelembagaan seni Topeng Jabung yang masih embrio tidak mampu memback up keberlanjutan kegiatan seni. Pengelolaan lembaga seni dengan aktivitas seni yang monoton dan tanpa menggunakan teknologi membuat peminat dan penerus seni terutama dari generasi milenial berkurang. Arus teknologi dan informasi yang semakin cepat dan mudah masuk di gadget mereka membuat kesenian Topeng Jabung tidak dilirik sama sekali. Kesenian Topeng Jabung yang sudah mempunyai akar masyarakat jika dikelola dan dibranding dengan baik mempunyai potensi ekonomi yang bagus bagi masyarakat.

Dari masalah tersebut, oleh karena itu, perlu dilakukan *Scale Up Sociopreneurship* kesenian Topeng Jabung melalui SANG GITA (Sanggar Seni Digital). Kesenian Topeng Jabung merupakan akar budaya dan seni lokal Desa Jabung. Pengelolaan lembaga seni yang tidak dikelola dengan mindset sociopreneurship membuat kesenian Topeng Jabung mati suri. Keadaan ini diperparah dengan pandemi covid 19. Perlu dilakukan scale up sociopreneurship kesenian Topeng Jabung melalui SANG GITA (Sanggar Seni Digital).

Sang Gita merupakan sanggar seni yang memadukan seni digital baik dalam upgrade maupun branding kesenian Topeng Jabung. Upgrading Kesenian meliputi seni olah tari maupun design topeng Jabung. Branding untuk lebih mengenalkan kesenian Topeng Jabung melalui teknologi digital dengan konten digital yang diperoleh dari upgrading seni olah tari dan juga manggung offline dalam bentuk Gebyak. Kegiatan seni yang sudah *discaling* merupakan dasar dalam pembentukan lembaga baru Sang Gita dan penguatannya dengan membentuk mitra kolaborasi seni dan kerjasama baik dengan pemerintah maupun lembaga swasta.

Aktivitas-aktivitas di atas adalah untuk memecahkan masalah terkait dengan kemonotonan olah tari maupun pertunjukkan sehingga dapat menarik generasi milenial untuk aktif bergabung di Sang Gita. Berdasarkan diskusi Tim dengan Kepala Desa Jabung dan Penggiat Seni Bapak Sutardji. Aktivitas grading up kesenian Topeng Jabung dan branding merupakan kegiatan utama pertama yang harus dilakukan dalam program scale up sociopreneurship kesenian Topeng Jabung. Hal ini ditujukan untuk menarik generasi milenial untuk bisa bergabung dan berpartisipasi aktif untuk menghidupkan Sang Gita. Langkah selanjutnya adalah pembentukan lembaga baru Sang Gita dan penguatan jejaring untuk keberlanjutan sanggar seni digital Topeng Jabung.

Penggunaan media sosial sebagai *Sosial Branding*, menurut *ocbcnisp.com* bahwa dapat menjadi strategi digital marketing untuk dapat membangun pandangan audiens terhadap suatu brand, baik itu jasa, produk maupun individu. Pemahaman *Branding* seperti yang dijelaskan Kotler (2009:332) dalam jurnal Ferbita L.Vellenzia "*Strategi Digital Branding Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Melalui Media Sosial*" adalah penamaan, symbol, istilah atau perpaduan dari berbagai konsep yang mempresentasikan sebuah produk jasa dan perusahaan agar memiliki perbedaan sejenis. Dalam kanal website *ocbcnisp.com*, pengertian *social branding* adalah upaya branding yang dilakukan melalui media social.

Menyikapi hal tersebut, Tim Pemberdayaan dan Pengabdian masyarakat berupaya melakukan penguatan *Sosial Branding* dengan menggunakan media social agar dapat membangun dan mendorong pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan media social untuk membranding kesenian Topeng Jabung.

2. METODE

Jelas detail rencana aksi dengan masyarakat (organisasi masyarakat). Mendeskripsikan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, tempat dan lokasi pengabdian masyarakat,

keterlibatan subjek dalam perencanaan, metode atau strategi untuk mencapai tujuan dan langkah-langkah pengabdian masyarakat hingga evaluasi serta pemantauan perubahan sosial. Proses perencanaan dan startegi/metode harus digambarkan dalam bentuk flowcart.

1) Road Map Kegiatan PPK ORMAWA 2023



2) Tahapan Kegiatan

a. Identifikasi Potensi dan Masalah

Desa Jabung telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Malang sebagai Desa Budaya dan Seni Topeng Jabung. Penetapan ini berdasarkan kesenian Topeng Jabung yang sering dipentaskan (Gebyak) bersamaan dengan ritual desa sejak lama. Masyarakat juga sudah membumi dengan aktivitas seni dengan membentuk komunikasi seni. Walaupun sebagaian besar masyarakat bekerja sebagai buruh tani tapi aktivitas kesenian Topeng selalu ada di setiap kegiatan masyarakat maupun ritual budaya seperti Suroan. Pengelolaan kesenian hanya dilakukan dengan manajemen tradisional sehingga keberlanjutannya semakin memudar. Apalagi era pandemi memutus aktivitas gebyak. Hal ini diperparah dengan era digital dimana generasi milenial lebih fokus dan terhibur dengan hiburan yang diperoleh dari gadgetnya.

Hasil dari survey tim sebanyak 3 kali dan wawancara dengan kepala desa, perangkat desa dan penggiat serta pelaku seni diperoleh data bahwa mulai tahun 2016 kegiatan seni Topeng Jabung Vakum. Hal ini sangat disayangkan karena pemerintah desa sudah support dengan memberikan sarana dan prasarana untuk latihan. Kepala desa menyampaikan bahwa RPJM Desa Jabung salah satunya adalah dengan menguatkan kesenian lokal Topeng Jabung yang telah menjadi ikon desa. Hal ini sesuai dengan Visi Desa Jabung yaitu Terwujudnya Desa Jabung Yang Sejahtera Dalam Segala Bidang. Kepala Desa menyampaikan bahwa Kesenian Topeng Jabung jika dikelola dengan baik dan berbasis entrepreneurship maka akan dapat menjadi pendapatan masyarakat desa yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan data diperoleh bahwa masyarakat desa 21,05 % tidak/belum bekerja, 37, 83 % berpendidikan SD dan ada 73 KK yang berkategori Pra Sejahtera.

b. Proses dan Hasil Analisis Kebutuhan Masyarakat

Hasil diskusi dengan Kepala desa, perangkat desa dan penggiat senserta hasil diskusi dengan dosen pendamping maka kebutuhan masyarakat untuk menggeliatkan kesenian

Topeng Jabung adalah dengan membentuk sanggar seni dengan aktivitas yang melibatkan digitalisasi baik dalam penguatan olah tari, olah desig topeng, pertunjukan seni (gebyak) dan menjadikan sanggar mempunyai aktivitas yang mendatangkan pendapatan bagi pelaku seni dan masyarakat yang terlibat. Sanggar seni digital adalah solusinya.

Rancangan program yang akan kami buat dalam Sang Gita adalah sebagai berikut :

1. Upgrading seni olah tari kesenian dan design Topeng Jabung, 2. Branding hasil upgrading melalui platform media digital, 3. Edukasi Sociopreneurship, 4. Pertunjukan seni (Gebyak), 5. Pembentukan Sanggar seni digital SANG GITA, 6. Inisiasi Jejaring Mitra untuk penguatan Sang Gita dan keberlanjutan program

c. Deskripsi Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kami targetkan ada 3 yaitu 1. Generasi milenial yang tergabung dalam karang taruna yang dulu pernah berkecimpung dalam kesenian Topeng Jabung, 2. Karang taruna yang tertarik dengan kesenian dan mempunyai kemampuan digitalisasi program, 3. Pelaku seni yang akan mendapatkan grading up program. Pelaku seni disini nantinya sebagai penyambung orisinalitas seni walaupun sudah digradingup.

d. Rencana Bentuk Intervensi kepada Khalayak Sasaran

Bentuk intervensi yang kami rencanakan ada 2 yaitu dalam bidang seni dan branding untuk pemasaran hasil seni. Bentuk intervensi itu kami buat dalam aktivitas 1. Grading up Kesenian Topeng Jabung, 2. Grading Up design Topeng Jabung, 3. Branding melalui Platform media konten seni digital, 3. Digital Marketing seni untuk penguatan sociopreneurship

e. Mitra untuk Keberlanjutan Program

Mitra yang kami inisiasi terrealisasi adalah dengan : Dinas pariwisata, seni dan Budaya, Dinas Kominformasi, Dinas Koperasi dan UMKM, Dewan Kesenian Kota Malang, Dinas Pendidikan melalui sekolah-sekolah target, marketplace seni dan Industri pariwisata.

f. Rumusan Indikator Keberhasilan dan Metode Pengukuran

Rumusan indikator adalah :1. Aktivitas Scale Up Sociopreneurship, 2. Aktivitas Intervensi Seni, 3. Kelembagaan Desa, 4. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa, 5. Peningkatan Kapasitas Organisasi kemahasiswaan, 6. Produk. Metode pengukuran berdasarkan jumlah dan ada tidaknya aktivitas atau yang menjadi indikator dari sebelum program dibandingkan setelah program.

g. Pelaksanaan Program Bersama Masyarakat

Pelaksanaan program bersama masyarakat target dikomunikasikan dulu dengan kepala desa. Pelaksanaan program tentunya menyesuaikan dengan kesempatan bisanya masyarakat. Program-program yang telah disetujui bersama dilakukan berdasarkan prioritas yang diutamakan. Pelaksanaan pelatihan dan edukasi dilakukan di Balai desa

h. Bentuk Dukungan Pemerintah Desa

Bentuk Dukungan kepala desa adalah dengan memberikan fasilitas Balai desa dan peralatan seni desa yang dapat digunakan untuk program scale up ini. Selain itu pemerintah desa juga memfasilitasi kegiatan gebyak hasil grading up seni. Pemerintah desa juga memfasilitasi web desa sebagai sarana branding konten digital seni Topeng Jabung

i. Pembinaan Kelompok Sasaran

Pembinaan kelompok sasaran dilakukan dengan pendampingan program selama kegiatan. Bentuk pembinaan adalah edukasi, pelatihan, gebyak dan lokakarya. Dalam kegiatan upgrading seni tim bekerjasama dengan pakar kesenian Topeng Jabung. Untuk Branding dalam scale up sociopreneurship dilakukan mandiri oleh Tim karena sudah sesuai bidang tim. Kerjasama dengan mitra untuk penguatan dalam pembinaan khalayak sasaran tim bekerjasama dengan Universitas dan pemerintah desa.

j. Monitoring dan evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program

Monitoring akan dilakukan setiap 2 bulan sekali bersamaan dengan pendampingan program. evaluasi dilakukan setiap 2 bulan sekali mencakup : evaluasi pelaksanaan

program dan evaluasi hasil kemajuan program. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian indikator indikator keberhasilan. Data perubahan dapat diperoleh dengan metode wawancara mendalam, FGD, dan observasi. Selain itu juga dilakukan evaluasi pasca program pada bulan ke dua dan ke empat mencakup kemajuan aktivitas kegiatan dan penambahan jumlah penggiat seni tari topeng.

k. Lokakarya

Lokakarya dilakukan di balai desa. Lokakarya ini untuk tujuan desiminasi dan publikasi program. Pada saat lokakarya diadakan gebyak hasil program. Undangan adalah mitra program dan Universitas Islam Malang selain media massa.

l. Audiensi Ke Pemerintah Desa

Audiensi dilakukan untuk mempresentasikan hasil program yang tercapai. Selain itu juga disampaikan kendala-kendala program serta tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk keberlanjutan program. Pelaksanaan keberlanjutan mengacu pada road map tim dan RJMP Desa. Audiensi dihadiri oleh dosen pendamping dan pihak dari perguruan tinggi.

m. Mengolah Data dan Menulis Laporan

Data yang diperoleh selama program baik dalam bentuk kuisioner, hasil lokakarya dan audiensi diolah untuk dijadikan luaran yang sudah dijanjikan tim. Demikian juga data-data tersebut digunakan untuk menulis laporan akhir maupun artikel ilmiah.

n. Kegiatan Pasca Program

Kegiatan pasca program mengacu pada evaluasi program yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan pasca program dilakukan oleh ormawa dengan tim yang berbeda karena ini terkait dengan penguatan kapasitas ormawa dalam bidang tata kelola program pengabdian masyarakat.

o. Pemutakhiran Data Pasca Program

Pemutakhiran data pasca program dilakukan oleh tim UKM KOPMA berbeda yang berkelanjutan. Tim ini akan mencatat penambahan aktivitas gebyak, konten seni digital, jumlah anggota dan jumlah mitra jejaring.

Penelitian dilaksanakan di Desa Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang pada bulan Juli-September 2023. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel masyarakat dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang menjadi anggota kelompok Seni Topeng Jabung Malang. Data yang diperoleh peneliti yakni melakukan penyebaran kuisioner kepada kelompok Kesenian Topeng Jabung, sejumlah 20 orang kelompok seni Topeng Jabung. Selain itu, untuk mendapatkan informasi lebih komprehensif, peneliti juga melakukan wawancara dengan kelompok seni dan informan kunci yaitu ketua sanggar seni Jabung, Pelatih Seni Tari dan Topeng Jabung guna untuk menggali lebih dalam tentang masalah tingkat pengetahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial.

Pada pengumpulan informasi dan pemberdayaan masyarakat yang sudah/sedang dilakukan, informasi didapatkan dari persepsi kelompok seni Topeng Jabung yang dikumpulkan melalui diskusi terfokus dari pengisian angket/kusioner. Pada strategi pendekatan ini, tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan dan edukasi mengenai digital branding.



Gambar 1. Edukasi kepada Kelompok seni mengenal *digital branding*



Gambar 2. Proses Diskusi dan Pengambilan Data pada Kelompok Seni

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perubahan zaman dan teknologi membuat semua hal kehidupan dituntut untuk berubah. Salah satu perubahan nyata yang bisa ditolak adalah adanya internet yang menjadi bagian penting manusia dewasa ini. Keberadaan internet ini memberikan dampak yang besar termasuk dalam dunia bisnis terlebih pada bisnis sosial.

Peluang besar juga dapat terlihat di Desa Jabung terlebih pada bidang kebudayaan dan kesenian topeng Jabung Malang, namun banyak masyarakat desa yang sedikit memahami pentingnya pemasaran digital pada kesenian topeng Jabung ini. Oleh karena itu, tim Pengabdian masyarakat berupaya memberikan pelatihan Digital Branding kesenian topeng Jabung Malang. Acara diikuti oleh 20 orang kelompok seni Topeng Jabung.

Berikut merupakan gambaran umum para peserta "Edukasi dan Pelatihan Digital Branding Kesenian Topeng Jabung dengan optimalisasi penggunaan Media Sosial" yang seluruhnya memiliki rentang usia 20-30 tahun dengan jumlah laki-laki 6 orang (30%) dan jumlah perempuan 14 orang (70%), adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin Keaktifan Menggunakan Media Sosial

Indikator			N	Presentase
Jenis Kelamin	Aktif	PR	12	59,9%

	LK	4	20,1%
Tidak	PR	2	10,1%
	LK	2	9,9%
total		20	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1. Diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagaimana besar berjenis kelamin perempuan sebesar 12 orang (59,9%) dari total presentase 70% perempuan memiliki keaktifan dalam menggunakan media sosial, sedangkan laki laki sebesar 4 orang (20,1%) dari total presentase 30% laki-laki memiliki keaktifan dalam menggunakan media sosial. Jenis gender pada responden akan mempengaruhi perilaku berpikir, minat menggunakan media sosial. Sehingga dalam upaya meningkatkan pengetahuan optimalisasi penggunaan media sosial perlu kerja sama dalam pelatihan dan pendampingan kepada kelompok seni topeng Topeng Jabung.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terajdi setelah orang melakukan pengukuran terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan edukasi berupa wawasan dan pemahaman masnfaat dan pentingnya penggunaan media sosial untuk *social branding* kesenian topeng Jabung. Harapannya dari pemberian edukasi ini adalh para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang optimasliasi penggunaan media soisal sebagai cara branding kesenian. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode penyebaran kuasioner. Pada penelitian ini penggunaan media soisal yang digunakan indikator adalah penggunaan media sosial Tiktok dengan menggunakan editing video Cupcut.

Hasil dari pengisian kuasioner peserta dari ” Edukasi dan Pelatihan Digital Branding Kesenian Topeng Jabung dengan optimalisaiaas penggunaan Media Sosial” adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Optimaslisasi Penggunaan Media Sosial sebagai *Social Branding*

<i>Tingkat Pengetahuan</i>		
	Tahu	Tidak Tahu
N	8	12
%	40%	60%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel.2 di atas dapat dinyatakan bahwa hasil pengisian kuasioner peserta yang mengetahui tentang optimaslisasi penggunaan media sosial sebagai langkah *social branding* kesenian Topeng Jabung hanya sebsar 8 orang (40%), sedangkan sebsar 12 (60%) orang yang tidak tahu penggunaan media sosial sebagai cara sosial branding.

Pembahasan

Dilihat dari hasil pengisian kuasioner kelompok seni topeng Jabung sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang definisi *social branding*, manfaat *social*

branding dan cara menggunakan media sosial untuk membranding. Diketahui bahwa para peserta menggunakan media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi serta sebagai hiburan melalui postingan keseharian pada pribadi masing-masing.

Dengan demikian, banyak masyarakat Jabung yang belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan media sosial sebagai Sosial Branding. Untuk itu, pemberian edukasi dan pelatihan mengenai optimalisasi penggunaan media sosial sebagai *social branding* perlu dilakukan dan disertai pendampingan kepada kelompok seni topeng Jabung agar memiliki pengetahuan mengenai penggunaan media sosial sebagai *social branding* kesenian topeng Jabung Malang. Dengan harapan bahwa melalui *Social Branding* pada kesenian topeng Jabung adalah bertujuan untuk mengkonsistensikan kembali kesenian topeng Jabung Malang secara digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan penggunaan media sosial sebagai sarana *social branding*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis gender akan mempengaruhi perilaku berpikir, minat menggunakan media sosial.
2. Tingkat Pengetahuan dalam penggunaan media sosial sebagai *social branding* masih rendah dan banyak yang belum memahami.
3. Kebanyakan masyarakat Jabung menggunakan media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi serta sebagai hiburan melalui postingan keseharian pada pribadi masing-masing.

REFERENSI

- Pertiwi, I. Septiani (2020). "*Perbedaan motif Pengguna Media Sosial sebagai sarana Public Display of Affection Ditinjau Dari Jenis Kelamin*". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rafi dkk (2019). "*Variasi Gender Dalam Penggunaan Media Sosial dan Kinerja Akademik di Kalangan Mahasiswa Universitas Sharjah*". Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023 dari https://www.sciencedirect-com.translate.goog/science/article/pii/S1658361219300563?xtrsl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Nandy. *Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-Hari*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023 dari <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-media-sosial/>